

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN BUTON SELATAN

Anwar Sadat¹, Nastia¹, Hastuti²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email : anwarsadat685@gmail.com

Abstract

Tourism village is a community empowerment initiative that aims to maximize the potential of the village in order to increase the welfare of its citizens. This community service activity aims to identify the types of community empowerment actions contained in the tourism village program. This service aims to provide local wisdom and natural resources to villages that have the potential to become tourist destinations. This activity was carried out with local village government partners to get to know and grow the village's potential with the help of youth from the Youth Organization. The form of community service used by ABCD (Asset Based Community Development) is used to seek tourism innovation on existing village assets / potentials to improve the standard of living of the community. Community empowerment is tried by maximizing the tourism village program to become a potential-based tourism commodity. Tourism Village has provided a transformation to take on increasing knowledge and the community's economy.

Keywords: *Community Empowerment, Potential, Tourism Village*

Abstrak

Desa wisata merupakan contoh salah satu inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi desa guna meningkatkan derajat kesejahteraan warganya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis aksi pemberdayaan masyarakat yang terdapat dalam program desa wisata. Layanan ini bertujuan untuk memberikan kearifan lokal dan potensi sumber daya alam kepada desa-desa yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan mitra pemerintah desa setempat untuk mengenal dan menumbuhkan potensi desa dengan bantuan dari para pemuda Karang Taruna. Bentuk pengabdian masyarakat yang digunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan untuk mengupayakan inovasi wisata atas aset/potensi desa yang ada untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dicoba dengan memaksimalkan program desa wisata buat dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi. Desa Wisata sudah memberikan transformasi untuk warga terlebih pada peningkatan pengetahuan serta perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Potensi, Desa Wisata*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang ingin diatasi oleh solusi tersebut adalah penderitaan di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, berbagai upaya telah dirancang oleh berbagai pihak untuk meningkatkan perekonomian dalam menyikapi situasi tersebut. Upaya penanggulangan kemiskinan mulai digalakkan oleh berbagai zona, mulai dari zona pemerintahan dengan inisiatif unggulan seperti Peran Pemuda, hingga Lembaga Swadaya Masyarakat dengan upaya untuk mencapai tujuannya yaitu diversifikasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. (Kusniawati et al., 2017). Pemberdayaan masyarakat yang dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah sosial, khususnya kemiskinan, dan dilakukan oleh berbagai elemen mulai dari pemerintah, industri, dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. (Trisnawati et al., 2018). Pemberdayaan

masyarakat merupakan upaya memberikan kekuatan yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi permasalahannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menginspirasi masyarakat agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. (Kusuma, 2017)

Pemberdayaan masyarakat dapat berupa berbagai inisiatif, termasuk program desa wisata. Sebagai inisiatif pemberdayaan masyarakat, Pembangunan Desa Wisata bertujuan untuk memberikan daya saing sekaligus sebagai sarana penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengembangkan potensi lokalnya. Sehingga kota mendapat manfaat dari banyaknya jumlah pengunjung yang masuk melalui Desa Wisata. (Sarwidi, 2018). Adanya program desa wisata akan memberikan manfaat yang sangat berharga bagi taraf hidup masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015, pertumbuhan pariwisata berbasis pedesaan (*village tours*) akan mendorong kegiatan ekonomi pariwisata di pedesaan sehingga masyarakat pedesaan tidak mengalami urbanisasi. (Gusti, 2019). Pengembangan pariwisata pedesaan akan mendorong perlindungan alam (lanskap, sawah, sungai, dan danau), yang akan membantu mengurangi pemanasan global. Program desa wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan desa. (Aziza et al., 2019)

Pengembangan desa wisata dengan dukungan pemerintah dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia. Selain itu, keberadaan Desa Wisata akan memungkinkan adanya pengamanan alam, karena salah satu keistimewaan Desa Wisata adalah keindahan daerahnya. Sebagai hasil dari tumbuhnya desa wisata ini, manfaat ekonomi akan terwujud dengan tersedianya sumber pendapatan baru, sehingga perekonomian masyarakat dapat bergeser. (Soedarwo, 2017). Manfaat selanjutnya adalah dari segi iklim, dimana dengan adanya Desa Wisata akan memungkinkan masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dari segala potensi kerugian, karena masyarakatlah yang menghargai lingkungan, dimana dengan adanya Desa Wisata akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang bisa jadi akan terjadi, karena mengedepankan aspek keasrian lingkungan sebagai sebuah aksi wisata yang ditawarkan. (APRIYANI, 2019)

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan Desa Wisata sebagai inisiatif pemberdayaan masyarakat akan membantu masyarakat secara signifikan. Wisata Bahari Pantai Lapoili di Desa Wawoangi, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, merupakan salah satu daerah yang berhasil dalam program desa wisata untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat, seperti Wisata Bahari yang saat ini banyak dikunjungi. Desa Wawoangi telah ditetapkan sebagai destinasi wisata yang bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Buton Selatan. Masyarakat tidak hanya menjual hasil panen secara langsung namun memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk dijadikan tempat untuk wisata. Berbeda dengan sebelumnya, kini wisatawan yang berkunjung ke jembatan lingkar Lapoili ini akan dikenakan tarif sesuai peraturan Desa sebesar Rp. 5.000 per orangnya. Selain jembatan lingkar, Pemerintah Kabupaten Buton Selatan akan menjadikan desa ini sebagai desa wisata religi. Hal itu bukan tanpa alasan, karena masjid tertua dan pertama di jazirah Buton ini ada di Desa Wawoangi. Di Desa Wawoangi ini, kita kembangkan wisata sejarah, wisata religi. Pemkab Busel membangun gazebo di sekitaran masjid tua Wawoangi dan tempat wudhu, serta benteng Wawoangi. Masih terkategori wisata baru, tetapi kecantikannya telah terpancarkan saat sebelum pemerintah membagikan atensi spesial para kemampuan alamnya, yang membuat Pantau La Poili diucap selaku surga tersembunyi. Area alamnya yang masih asri, dipastikan hendak membuat

wisatawan betah berlama lama. Ritual adat yang biasa dicoba, buat menegaskan mereka kembali hendak air wasalamata yang sudah dititipkan oleh para leluhurnya. Kala berkunjung ke desa ini, kamu dapat menciptakan mata air dengan kedalaman dekat 10 m dari permukaan air laut. Tetapi uniknya, air tersebut tidak terasa asin apalagi kala air laut lagi pasang. Bagi sejarah yang tersebar, mata air ini digunakan selaku wudhu para wali wali Allah saat sebelum adanya Desa tersebut. Oleh karena itu pengabdian ini akan mengkaji program desa wisata sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian Desa Wawoangi. Layanan ini sangat penting karena akan menganalisis bagaimana Desa Wisata di Desa Wawoangi dapat membantu masyarakat dalam memberdayakan dirinya sendiri. Kajian ini akan memberikan wawasan tentang tumbuhnya sebuah Desa Wisata, memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal Desa Wisata tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan temuan studi pendahuluan, Pantai Wisata Bahari Lapoili Desa Wawoangi merupakan salah satu desa yang telah melakukan produksi pariwisata, sehingga dipilihlah Wawoangi sebagai lokasi analisis dalam pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) Metode ABCD digunakan untuk melakukan operasi pengabdian kepada masyarakat. Secara spesifik menginisiasi pembangunan Jembatan Lingkar di Pantai La Poli menjadi destinasi wisata bahari di Desa Wawoangi, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Dengan pendekatan ABCD, dimungkinkan untuk memprioritaskan pemanfaatan aset / potensi desa berupa sumber daya alam dengan menawarkan tambahan jenis karya kreatif yang memotivasi masyarakat setempat. Pendekatan sosial merupakan pendekatan multi tindakan yang mengikutsertakan kelompok desa agar lebih sadar lingkungan dan berpartisipasi dalam pembangunan desa wisata. (Riyanti & Raharjo, 2021). Adapun tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Perencanaan Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra, dan mengkomunikasikan segala hal mengenai pelaksanaan pengabdian baik berupa keadministrasian maupun konsep pelaksanaan.
- b. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian bersama dengan mitra membuat icon Jembatan Lingkar yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata Bahari sebagai daya tarik tersendiri.
- c. Sosialisasi dan Evaluasi Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian menyosialisasikan kegiatan kemitraan pada pengembangan potensi desa wisata melalui media massa. Di tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan setiap akhir kegiatan di laksanakan untuk dapat mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Wawoangi Kabupaten Sampolawa merupakan salah satu contoh pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada bakat lokal di wilayah atau desa Wawoangi. Warga diberikan program pemberdayaan dengan harapan bisa mandiri melalui pertumbuhan kota atau daerah, seperti menjadikan kawasan tersebut menjadi desa wisata. Warga desa wisata ini ingin dapat mengembangkan kemampuannya agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan warga unik Desa Wawoangi.

Seperti disebutkan sebelumnya, pemberdayaan masyarakat merupakan mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan status masyarakat yang kurang berdaya. Sehingga suatu

mekanisme dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan, seperti meningkatkan kemampuan warga untuk termotivasi. Beragam item dicoba di Desa Wawoangi sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata, termasuk membentuk dewan yang membawahi Destinasi Wisata. Tidak hanya itu, kelompok pemuda didampingi melalui program atraksi seni yang akan dipamerkan untuk mendorong terciptanya desa wisata. Tim yang baru dibentuk kemudian akan melakukan aksi untuk membentuk program konservasi kawasan. Tidak hanya itu, keikutsertaan tim ini berfungsi sebagai motivator bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam segala aspek pelaksanaan program Desa Wisata. Alhasil, keterlibatan tim ini akan meningkatkan keterikatan warga dan mempermudah pengorganisasian warga.

Berdasarkan metode yang telah dirancang, kegiatan program kemitraan masyarakat ini telah melaksanakan:

A. Tahap Perencanaan

Dalam hal persiapan awal kegiatan, tim pengabdian masyarakat bertemu dengan Kepala Desa setempat untuk membahas kesiapan desa untuk berpartisipasi dalam inisiatif dan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi pemangku kepentingan dalam pembangunan desa.

Berbeda dengan lokasi lainnya, Desa Wawoangi pada awalnya tidak memiliki tempat wisata. Namun, kelompok ini mengakui bahwa selama desa tercinta mereka dibiarkan dengan panorama alam yang mempesona, mereka akan terpuaskan. Dari situ, pemerintah desa dengan bantuan warga bekerjasama membangun akses jalan menuju pantai. Karena warga mengetahui bahwa daerahnya memiliki pantai pasir putih, warga berupaya mengubah lingkungannya menjadi desa wisata bahari, berawal dari permintaan Kepala Desa akan desain unik untuk tempat wisata. Sebuah wisata bernama Pantai La Poili lahir dari hasil konsep seperti itu. Pariwisata merupakan salah satu jenis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi warga sekitar. Pembuatan model desa yang dijadikan sebagai objek wisata lengkap di desa tersebut berupa desa wisata. Alhasil, hal itu menguntungkan petani dan masyarakat setempat dengan membiarkan segala sesuatunya disediakan sebagai layanan di desa wisata tersebut. Hal inilah yang dilakukan masyarakat Desa Wawoangi yang merupakan salah satu Desa Wisata Bahari.

B. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses merintis desa wisata, masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumberdaya, keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan di desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang berhubungan. Namun pada kenyataannya, sering terjadi pengabaian partisipasi masyarakat sehingga mereka hanya menjadi objek (penonton) dalam pembangunan saja. Program desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatannya pertaniannya. Melalui program wisata yang mendukung. Desa Wawoangi merupakan desa yang memiliki destinasi wisata, baik wisata religi, wisata budaya, wisata Alam dan wisata bahari yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata bahari jembatan lingk.



Gambar 1. Jembatan lingkar Pantai La Poli Desa Wawoangi

Desa wisata Wawoangi merupakan desa wisata yang memberikan keindahan suasana desa sebagai salah satu obyek wisata yang dinikmati. Diantaranya petik apel dan taman bunga krisan. Untuk sampai di bumiaji menikmati pemandangan alam berbasis wisata desa pengunjung dapat memberikan informasi kepada pihak desa yang akan datang ke desa wisata. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan pengunjung untuk mendapatkan sewa kendaraan serta mengkondisikan masyarakat untuk menyediakan kebutuhan pengunjung.



Gambar 2. Pesona Wisata Jembatan Lingkar Desa Wawoangi

Wisata Pantai Lapoili ini menawarkan keindahan dikala pagi menyapa hingga malam hari. Menikmati indahnya pemandangan laut bisa menjadi penawar lelah saat perjalanan menuju kesana. Dari kejauhan, pemandangan Pantai Lapoili sudah terlihat jelas, dengan dihiasi jembatan lingkar mengelilingi sekitar perairan pantai yang menjadi ciri khas pantai Lapoili. Dari kejauhan jembatan lingkar pantai Lapoili ini menyerupai penginapan di Wisata Pulau Tegal Mas Lampung. Suasana syahdu ditambah angin sepoi-sepoi dan suara

pecahan ombak menambah kenikmatan tersendiri. Apalagi jika dikunjungi atau berlibur bersama keluarga atau kerabat dekat. Tak heran, setiap wisatawan yang berkunjung sangat menikmati perjalanan. Berswafoto merupakan keharusan saat berada di lokasi ini untuk mengabadikan momen dan sebagai kado kenangan liburan. Jembatan yang berbentuk lingkaran di Pantai Lapoili telah menjadi ciri khas (icon) dan merupakan spot foto yang biasa diabadikan oleh setiap pengunjung. Wisatawan yang berkunjung di pantai Lapoili berasal dari berbagai daerah di wilayah kepulauan Buton. Jembatan lingkar Lapoili ini telah dibangun sejak dua tahun yang sebelumnya yaitu sejak 2018 dan hingga kini masih dalam tahap penyempurnaan. Meski demikian tidak menghalangi minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini. Di tengah jembatan Lapoili terdapat gazebo yang menjadi salah satu spot foto tiap wisatawan. Selain itu, nantinya di tengah jembatan lingkar ini akan dibangun restoran.

Wisata Jembatan Lingkar ini memiliki jarak kurang lebih 50 Kilometer dari Kota Baubau, dan kurang lebih 30 Kilo Meter dari Ibu Kota Kabupaten Buton Selatan. Jalur akses kesini pun cukup mudah, karena tempat ini menyediakan lahan parkir yang cukup luas sehingga pengunjung bisa mengakses menggunakan sepeda motor maupun menggunakan mobil. Lokasinya yang berjarak kurang lebih 100 meter dari jalan raya membuat wisata pantai dan jembatan lingkar Lapoili terbilang aman dari kebisingan kendaraan. Pengelola wisata ini juga telah menyediakan lahan parkir tidak jauh dari lokasi wisata.



Gambar 3. Desa Wisata Bahari di Kec. Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

C. Tahap Sosialisasi dan Evaluasi

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian menyosialisasikan kegiatan kemitraan pada pengembangan potensi desa wisata melalui media massa. Evaluasi kegiatan dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pemberdayaan potensi desa wisata ini. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar mampu menyadarkan warga desa Wawoangi akan potensi alam yang bisa menjadi Desa Wisata Bahari.

Kepala Desa Wawoangi menyampaikan bahwa dalam kurun waktu satu dua bulan ini banyak warga desa lain yang datang ke desanya untuk sekedar berfoto dan menikmati pemandangan alam desa Wawoangi yang terdapat icon Jembatan Lingkar Pantai Lapoili.

Serta momen pulang kampung yang menjadi tradisi warga pada bulan Ramadhan menjelang Idul Fitri menjadi salah satu sebab ramainya pengunjung di area sungai pada sore hari. Tidak jarang para perantau yang kembali ke desa ikut menikmati dan melepas rindu di kampung halamannya. Di sini para perantau juga merasakan inovasi dan pengembangan desa yang semakin baik.

SIMPULAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong pendapatan ekonomi. Melalui jaringan pendukung pariwisata. Desa Wawoangi, Kecamatan Sampolawa merupakan desa dengan kawasan wisata yang bertumpu pada alam, budaya, dan religi yang kesemuanya berkontribusi dalam pengembangan desa wisata. Salah satu keunggulannya adalah wisata budaya, yang meliputi masjid tertua di Kabupaten Buton dan Jembatan Lingkar Pantai Lapoli. Masyarakat akan berkontribusi dalam menyukseskan program desa wisata dengan memiliki desa wisata. Hal ini juga disebabkan oleh adanya pergeseran persepsi terkait pembangunan desa wisata. Meningkatnya pendapatan masyarakat seiring dengan pertumbuhan desa wisata menunjukkan adanya kegiatan yang berdampak pada masyarakat dalam hal ini. Program desa wisata Desa Wawoangi dapat dilihat sebagai model program desa wisata yang potensial. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi desa dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangunnya. Kehadiran ikon Jembatan Lingkar Pantai Lapoli akan dijadikan sebagai titik awal pengembangan sebuah desa wisata. Hal ini juga mendorong pemanfaatan desa untuk ikut serta mempromosikan potensi desa yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya. Akibatnya, jumlah orang yang pindah ke kota besar untuk mencari pekerjaan akan berkurang.

SARAN

Pemberdayaan Masyarakat diharapkan dapat bekerja dengan baik walaupun sudah tidak menerima bantuan program desa wisata, tapi harus terus membuat program-program yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah desa juga diharapkan dengan memberikan dorongan dan motivasi dan melakukan evaluasi kepada Kelompok Sadar Wisata di Desa Wawoangi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Selatan diharapkan memberikan perhatian dengan memberikan insentif sebagai bentuk motivasi bagi masyarakat sadar wisata supaya dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab agar program-program dapat terus terlaksana dengan baik, selain itu ikuti dengan regulasi yang memiliki landasan hukum khususnya penetapan desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak terkait dalam mendukung suksesnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton atas memotivasi dosen-dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama menjalin kerjasama dibidang Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan, Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Desa, Para Pemuda, LSM, Tokoh Masyarakat desa Wawoangi yang telah mendampingi dalam proses pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, L. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Repository.Radenintan.Ac.Id. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/7068/1/Skripsi.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/7068/1/Skripsi.Pdf)
- Aziza, M. N., Kurniadita, Y. A., Rohayani, N., & ... (2019). Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Branding Dusun Papak Sebagai Desa Wisata Untuk Kemajuan Perekonomian. *Prosiding Konferensi*
[Http://Sunankalijaga.Org/Prosiding/Index.Php/Abdimas/Article/Download/219/206](http://Sunankalijaga.Org/Prosiding/Index.Php/Abdimas/Article/Download/219/206)
- Gusti, E. R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Potensi Sumberdaya Lokal” Sumber Mata Air” Berbasis Pemberdayaan Objek Wisata *Skripsi Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial* [Http://Karya-Ilmiah.Um.Ac.Id/Index.Php/Sosiologi/Article/View/81925](http://Karya-Ilmiah.Um.Ac.Id/Index.Php/Sosiologi/Article/View/81925)
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & ... (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal* [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Sosioglobal/Article/View/15282](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Sosioglobal/Article/View/15282)
- Kusuma, D. W. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengembangan Desa Wisata Lombok Kulon Di Kabupaten Bondowoso*. Repository.Um.Ac.Id. [Http://Repository.Um.Ac.Id/Id/Eprint/64820](http://Repository.Um.Ac.Id/Id/Eprint/64820)
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. [Https://Doi.Org/10.24198/Jkrk.V3i1.32144](https://doi.org/10.24198/Jkrk.V3i1.32144)
- Sarwidi, S. (2018). *Pengembangan Potensi Masyarakat Untuk Optimalisasi Wisata Pantai Jatimalang Berbasis Tata Ruang (Site Plan) Desa Jatimalang* Dspace.Uii.Ac.Id. [Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/11480](https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/11480)
- Soedarwo, V. S. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jsph/Article/View/3400](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jsph/Article/View/3400)
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & ... (2018). Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori* ..., 3. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/10356](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/10356)